

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi menuju Indonesia emas 2045 adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak dengan stunting biasanya ditandai dengan tinggi badan yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD (Standar Deviasi) (-2SD) di bawah median panjang atau tinggi badan berdasarkan umur (Aurelia, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak atau 22,3% dari semua anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting atau terlalu kurus untuk tinggi badannya dan 37 juta mengalami *overweight* (WHO, 2023). Sedangkan prevalensi stunting di Indonesia berada di angka 21,5% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023b). Meskipun masih cukup tinggi, namun Indonesia sudah berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 37,6% pada tahun 2013 menjadi 21,5% pada tahun 2022 dengan rata-rata penurunan sekitar 1,55% per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023b). Prevalensi stunting pada balita di Bali pada tahun 2022 sebesar 3,9% dengan kabupaten dengan kasus stunting terbanyak berada di Kabupaten Karangasem dengan 6,7%, kemudian Kabupaten Jembrana dengan 5,1%, serta Kabupaten Gianyar dan Klungkung dengan prevalensi 4,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar, jumlah ibu

hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2025 adalah 439 orang dan jumlah kunjungan ibu hamil trimester I terhitung dari bulan Januari-Maret berjumlah 60 orang. Jumlah kasus stunting di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar sebanyak 15 orang di tahun 2024, jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan 11 kasus stunting. Apabila tidak ada pencegahan terhadap kasus stunting, tidak menutup kemungkinan kasus stunting akan kian meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Stunting memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta daya tahan tubuh yang rendah, sehingga sangat rentan terkena penyakit. Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami penurunan kemampuan kognitif, produktivitas, meningkatnya risiko terkena penyakit degeneratif di masa depan (Rachim & Pratiwi, 2017). Menurut penelitian Ekholuenetale *et al.*, (2020), anak yang mengalami stunting mengalami 7% penurunan perkembangan kognitif dibandingkan dengan anak yang tidak stunting ($RR=0,93$; 95% $CI=0,83, 0,98$). Perkembangan kognitif ini dipengaruhi oleh wilayah geografis, adat/agama, pendidikan ibu, pekerjaan ibu (Ekholuenetale *et al.*, 2020). Stunting memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang diterjemahkan kedalam penurunan nilai kognitif yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar. Stunting merupakan proses panjang yang dimulai dari masa prakonsepsi dimana kesehatan ibu sangat mempengaruhi kesehatan anak yang dilahirkannya (Daracantika, dkk., 2021).

Faktor kesehatan ibu merupakan salah satu penyebab stunting. Pada periode prenatal, ibu rentan mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronik) dan anemia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan

bahwa tiga dari sepuluh ibu hamil atau 27,7% mengalami anemia dan 17% mengalami risiko kekurangan energi kronik (KEK) (Kementerian Kesehatan RI, 2023a). Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) yang kemudian banyak dihubungkan dengan risiko tinggi badan yang kurang atau stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2023b).

Pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan ibu dan mencegah terjadinya stunting merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui edukasi sejak dini pada ibu hamil sikap dan perilaku positif pada ibu hamil untuk melakukan berbagai upaya dalam mencegah terjadinya stunting pada masa *golden period* atau 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yang dimulai dari usia janin hingga usia 2 tahun akan meningkat (Rohemah & Widayati, 2022). Menurut penelitian Septamarini, dkk (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan. Ibu dengan pengetahuan rendah berisiko 10,2 kali lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (Septamarini, dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2023), yang berjudul “Pengaruh Edukasi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tuwel” menunjukkan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 13,90 dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden mayoritas baik dengan nilai rata-rata 19,32. Uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,023 (Ayu, 2023).

Salah satu media yang dipandang cukup efektif untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan adalah *booklet*. *Booklet* adalah buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari halaman bolak balik, berisi tentang tulisan dan gambar-gambar (Rukmana, 2018). Hasil penelitian Kurniatin & Zakiyya (2022), yang berjudul “Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan *Booklet* Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting” diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan media *booklet* dengan $p\text{-value} = 0,002$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *booklet* pendampingan 1000 HPK.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Listyarini dkk (2020), dengan judul “Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media *Booklet* tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Pukesmas Undaan Kabupaten Kudus” menunjukkan hasil ada pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan stunting (Listyarini dkk, 2020). Penelitian juga dilakukan oleh Devi Apriliyani, dkk (2022), dengan judul “Pengaruh Edukasi dengan Media *E-Booklet* tentang ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Pencegahan Stunting” dari penelitian ini di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan $p\text{-value} < 0,05$. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media *e-booklet* memberikan pengaruh yang

signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil (Apriliyani dkk, 2022).

Hasil penelitian antara Kurniatin & Zakiyya dan Apriliyani dkk. menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara dengan menggunakan media *booklet* dan media *e-booklet*. Media *booklet* dan *e-booklet* sama-sama memiliki kelebihan dan kelemahan. Media *booklet* mudah di pahami karena mencakup cukup banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu hamil, namun karena pesan dan informasi yang disampaikan terlalu banyak menyebabkan kurangnya niat untuk membaca. Sedangkan media *e-booklet* dapat didesain semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan minat untuk membaca materi, namun *e-booklet* hanya dapat diakses apabila memiliki perangkat yang memadai dan memiliki koneksi internet yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet* Dan *E-Booklet* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Pencegahan Stunting di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah efektivitas edukasi kesehatan dengan media *booklet* dan *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas edukasi kesehatan dengan media *booklet* dan *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting di Puskesmas IV Denpasar Selatan Kota Denpasar tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan media *booklet*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah setelah edukasi kesehatan dengan media *e-booklet*.
- c. Menganalisis efektivitas edukasi kesehatan dengan media *booklet* dan *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi di bidang keperawatan mengenai efektivitas edukasi kesehatan dengan media *booklet* dan *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan stunting.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait dengan efektivitas edukasi kesehatan dengan media *booklet* dan *e-booklet* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang pencegahan

stunting berdasarkan pada kelemahan dari penelitian ini agar dapat dikembangkan dengan media kesehatan lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil trimester I sebagai upaya pencegahan anak stunting.

b. Bagi ibu hamil

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari tentang pencegahan anak stunting pada masa kehamilan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pencegahan anak stunting pada ibu hamil.